LARAS 279 MARET 2012

EDISI UNIQUE WOODEN HOUSE

NOMOR 279 / MARET 2012 / HARGA RP38.000.00 / LUAR JAWA RP39.000.00 / M$ 17.00

25TH

LARAS

DISCOVER LOCAL AND GLOBAL LIVING TREND

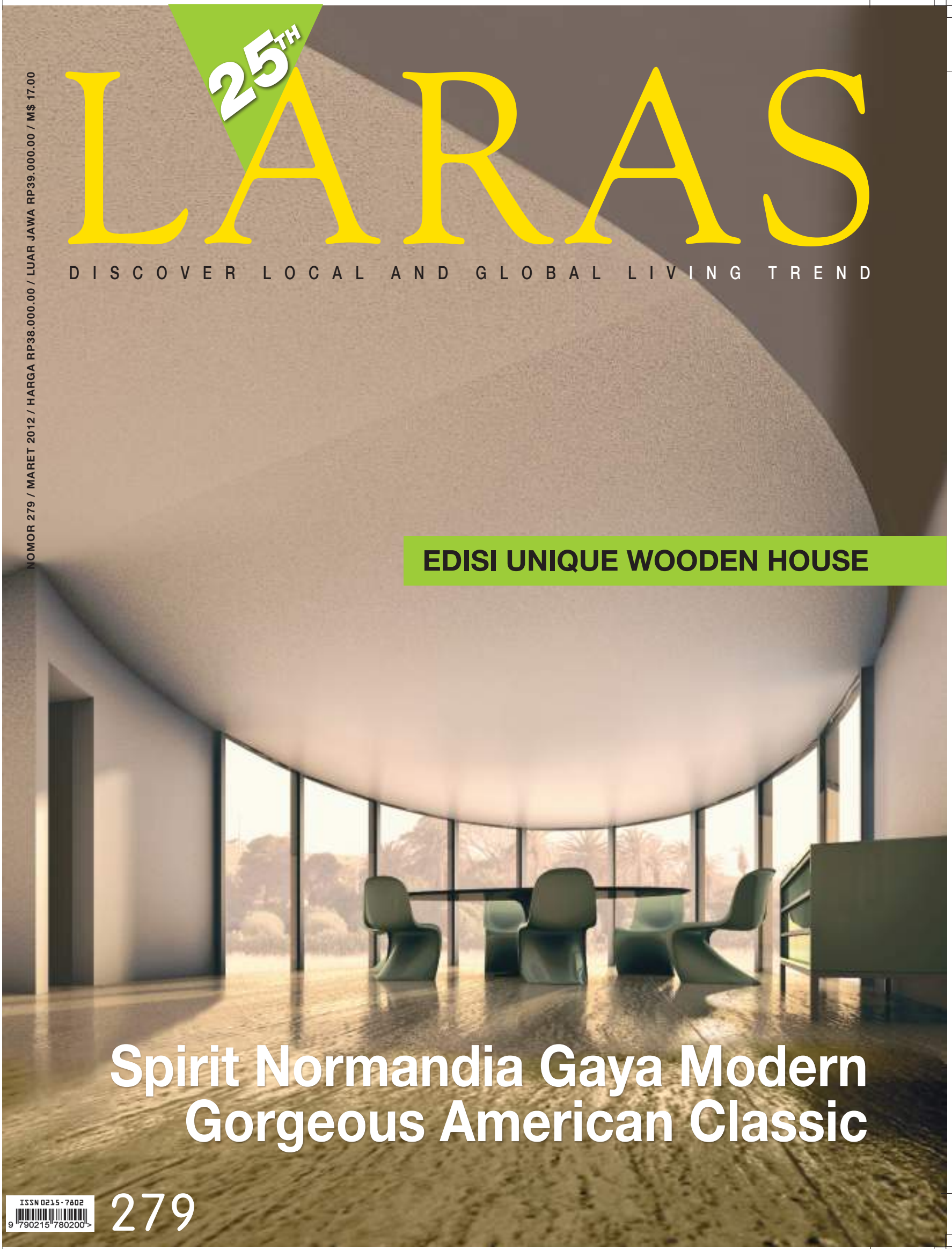

EDISI UNIQUE WOODEN HOUSE

Spirit Normandia Gaya Modern
Gorgeous American Classic

ISSN 0215-7802
9 790215 780200 > 279

LARAS : Viva Flash 600 Yellow

Bermain dengan Cahaya

Inspirasi tarian Flamenco yang sensual dan atraktif mewujudkan dalam bias cahaya dalam sudut-sudut eksploratif dan membentuk visualisasi ruang seakan mampu bercerita.

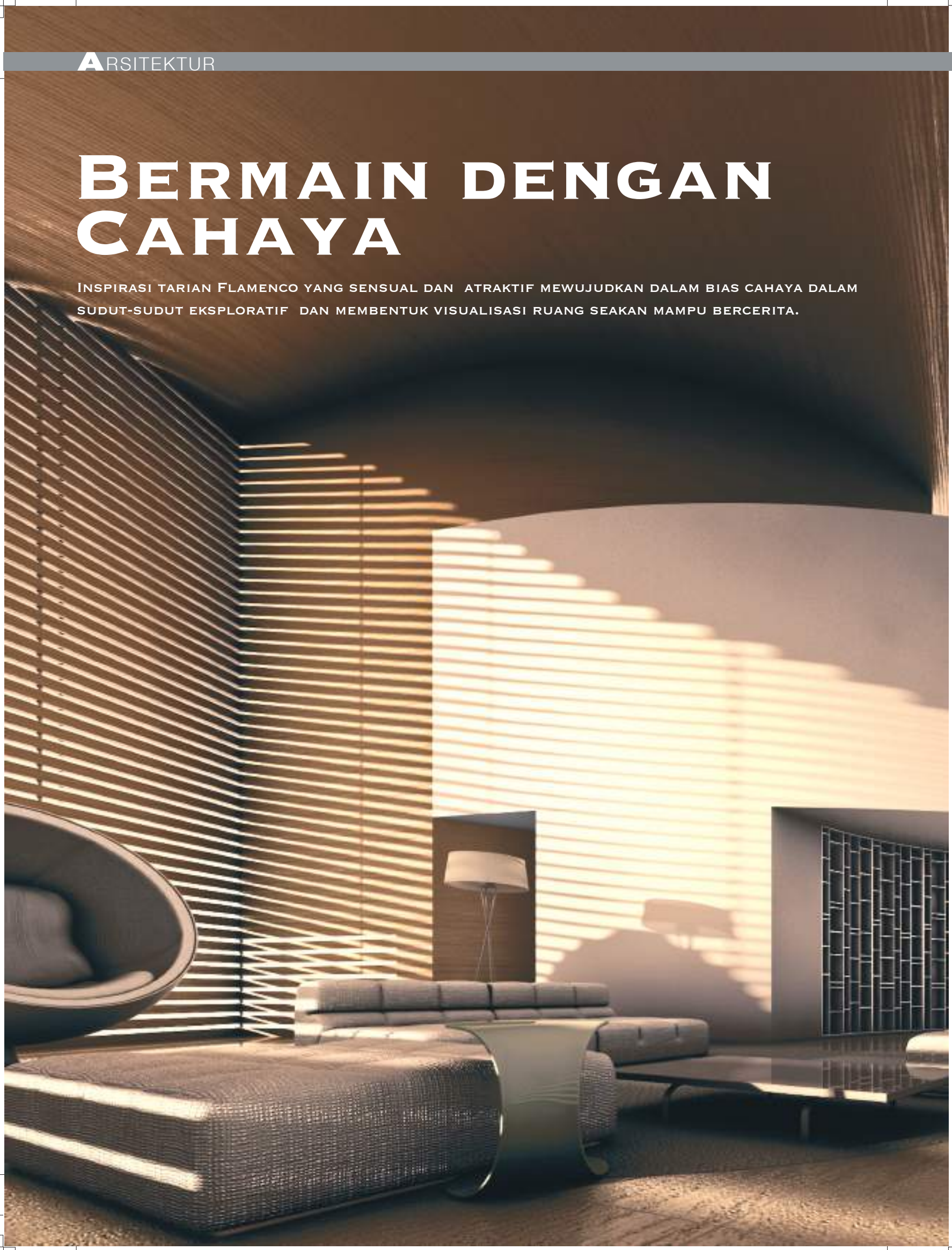

LOKASI : BARCELONA, SPANYOL **FOTO :** COURTESY OF ANTONINO CARDILLO.

Di tengah hutan Mediterania, hunian ini terlihat hadir selaras dengan lingkungan sekitar, tetapi tetap memiliki daya tarik yang memukau. Desain karya Antonino Cardillo di dekat Barcelona,Spanyol ini berhasil banyak bercerita tentang apa yang ada di dalam hati dan menginspirasinya.

Keindahan kreativitas seni yang bisa datang dari manapun rupanya menjadi jalan ekspresi arsitek dari spanyol ini. Mentransformasi musik, lirik, kostum, tarian, teater, atau ilustrasi ke dalam karya arsitektural menjadi satu cara untuk menghadirkan jiwa ke dalam detail dan ruang-ruangnya.

FLAMENCO. Dalam karya yang dinamai House of Convexcities in Barcelona ini arsitek mendapatkan inspirasi dari tarian Flamenco, khas Spanyol yang telah begitu dikenal dunia. Keindahan gerak dari tubuh yang seakan menguasai ruang, kemudian dinamika terwujud dari jeda dan gerakan intens menjadi bagian yang paling mengesankan. Keseluruhan pertunjukan Flamenco kemudian berkesan sensual dan *fleshy* ketika didukung oleh kostum dan musik yang mampu memicu banyak intepretasi.

PENGOLAHAN SKALA BANGUNAN DENGAN KETINGGIAN 10 METER DAN TINGGI PLAFON DI DALAM RUMAH MEMBERIKAN RUANG UNTUK EKSPLORASI BENTUK DAN DETAIL YANG KEMUDIAN DIRESPON OLEH CAHAYA YANG MENGHIDUPKAN SUASANA.

Bentuk lengkung, penambahan bentuk massa, mencoak bentuk dan pengolahan skala berhasil menghadirkan refleksi beragam dari material untuk mewujudkan kedalaman dimensi.

Gerakan yang justru berkesan rahasia, tetapi begitu menarik dan 'bercahaya' dalam koreografi yang *curvelinier*, menerus, kadang berhenti, untuk kemudian memberikan efek menghentak. Sebuah inspirasi yang menantang arsitek untuk mengolah desain arsitektur dan ruang-ruang di dalamnya untuk lebih bergerak, dinamis, meskipun tetap menjadi karya arsitektural yang diam dan kokoh.

BAHASA CAHAYA. Memanfaatkan cahaya matahari kemudian menjadi satu titik temu dan elemen utama yang menentukan ekspresi keseluruhan. Arsitektur hunian ini kemudian memiliki identitasnya ketika Antonino mengolah bentuk arsitektural dan mengolah detail untuk menghadirkan cahaya ke dalam ruang.

Tidak hanya dalam bentuk terang yang fungsional mendukung aktivitas di dalam rumah. Cahaya justru masuk ke dalam rumah dengan sudut-sudut yang telah dikonsepkan, sehingga membentuk bias-bias di dinding, membentuk ruang dengan gelap dan terang, serta memanfaatkan material untuk merespon cahaya.

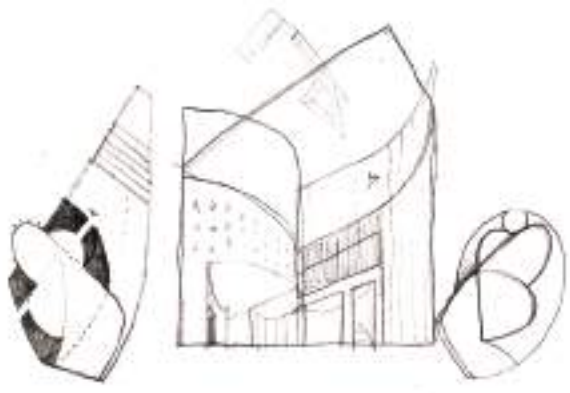

Bentukan ruang dan permainan cahaya menjadikan ruang terasa lebih dramatis dan lebih mengoptimalkan komposisi *solid-void* serta efek bayang-bayang.

Posisi matahari yang tidak pernah sama kemudian memberikan banyak wajah dari pagi ke siang dan dari bulan ke bulan ketika posisi matahari bergeser dari garis khatulistiwa. "*How many possible stories will this light tell over the course of the year?*" jelas arsitek. Di sinilah arsitektur kemudian menjadikan cahaya sebagai "material" yang membentuk wajahnya.

Efek bayang-bayang, bias cahaya di permukaan lantai dan dinding, serta bentuk dinding dan ruang kemudian menjadi komposisi artistik yang menjadi representasi kreativitas dan kedalaman rasa perancangnya yang kemudian muncul dan bisa dinikmati. Cahaya-cahaya ini memang terlihat semenarik penari Flamenco yang bergerak dalam *slow motion*.

DRAMA. Hunian dua lantai dengan total luas lantai 360 m^2 ini dirancang dengan komposisi bentuk dan konfigurasi ruang yang memberikan efek dramatis. Dengan ketinggian bangunan mencapai 10 meter, tampilan luar memiliki skala yang cukup megah. Sebuah dimensi yang cukup proporsional dengan hamparan tanah cukup luas dan terbuka di sekitarnya.

Dengan memanfaatkan ekspresi *solid-void*, bangunan cukup tinggi ini berhasil memberikan sentuhan drama. Tampilannya menjadi tidak diam dan bisu. Garis lengkung yang menjadi awalan dari bidang lengkung juga mendapatkan dimensinya berkat skenario cahaya yang mengisi ruang-ruang. Tak hanya bayang-bayang dan cahaya, warna sinar juga ikut andil membentuk atmosfer ruang dan kualitas rasa yang bisa dinikmati di setiap fungsi ruang.

Tatanan interior justru sengaja lebih berkesan minimalis dan netral agar tidak bersaing dengan bentuk ruang dan detail arsitektural.

Denah yang menunjukkan bentuk yang tidak konvensional

"Thus, architecture becomes light interpreted through the 'limbs' of the architecture. Like shadows of flesh on flesh, whose forms are both definite and defining".

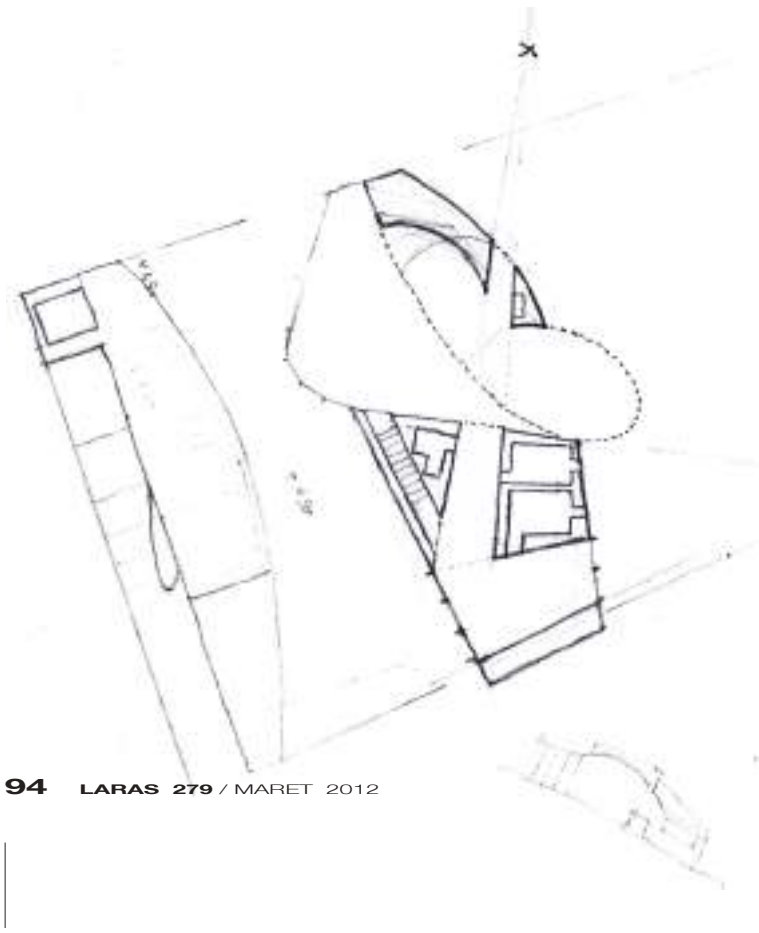

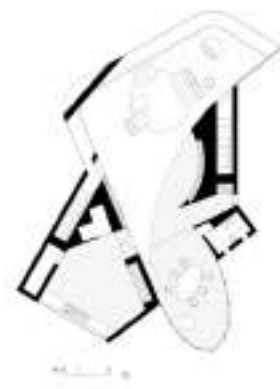

Bentuk arsitektural yang hadirpun tidak dibiarkan konvensional. Bidang dinding melengkung, plafon menukik, dan pengolahan massa di dalam ruang menghadirkan esensi arsitektural yang kental. Seperti yang disampaikan oleh sang arsitek dalam tulisannya,"*If Architecture is music in stone, can its 'limbs' dance? Architecture only remains still in pictures. In real life its natural state is one of transition. Both man and light move within it*."

Konsep "Flamenco *y arquitectura"* yang diusung arsitek dalam hunian ini tidak hanya mengagumkan, tetapi berhasil menarik untuk masuk untuk merasakan dan bergerak bersama cahaya dan bahasa sinar yang terefleksikan oleh material-material di dalamnya. Bermain bersama cahaya dalam inspirasi tarian flamenco dan merasakan sentuhan intuitif arsitek yang membuat hunian ini dramatis dan atraktif. ● **(SUN)**